



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU BERSALIN

The Relationship Of Husband Support With The Level Of Anxiety In Maternal

Selamita¹, Yati Afianti², Ida Faridah³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang

¹Email : selamita2911@gmail.com

Abstract

In Indonesia there are 373,000,000 pregnant women, while those who experience anxiety in facing childbirth are 107,000,000 people (28, 7%). Objective: To determine the relationship of husband's support to the level of anxiety in maternity mothers in Indonesia. Methods: The research design is descriptive correlation method using a cross sectional approach. Sampling using accidental sampling, there were 193 respondents from the total sampling results involving. The research instrument uses a via Google form. Results: Most of the respondents domiciled in Banten province as many as 101 respondents (52.3%). The age of the respondents was in the age range of 20-35 years as many as 177 respondents (91.7%). The majority of respondents' education is Middle School (SMA or equivalent) as many as 96 respondents (49,6%) and on the job characteristics the majority of respondents work as many as 101 respondents (52.3%). Most of the respondents received good husband support as many as 114 respondents (59.1%) and most of the respondents had mild anxiety during childbirth as many as 76 respondents (39.4%). Results: Chi-square test and correlations test obtained p-value <0.0001 and R value 0,563, it can be concluded that Ho is rejected. With sufficient degree of strength Conclusion: which means that there is a significant relationship between husband's support and the level of anxiety in maternity mothers.

Keywords: Husband's support, Anxiety, Maternity

Abstrak

Di Indonesia terdapat 373.000.000 ibu hamil, sedangkan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan adalah 107.000.000 jiwa (28,7%). Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin di Indonesia. Metode: Desain penelitian adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, terdapat 193 responden dari total hasil sampling yang terlibat. Instrumen penelitian menggunakan formulir via Google. Hasil: Sebagian besar responden berdomisili di Provinsi Banten sebanyak 101 responden (52,3%). Usia responden berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 177 responden (91,7%). Pendidikan responden mayoritas adalah Sekolah Menengah Pertama (SMA sederajat) sebanyak 96 responden (49,6%) dan karakteristik pekerjaan mayoritas responden bekerja sebanyak 101 responden (52,3%). Sebagian besar responden mendapat dukungan suami yang baik sebanyak 114 responden (59,1%) dan sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan saat melahirkan sebanyak 76 responden (39,4%). Hasil: Uji Chi-square dan uji korelasi diperoleh p-value < 0,0001 dan nilai R 0,563, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Dengan tingkat kekuatan cukup Kesimpulan : yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Kecemasan, Bersalin

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization*, proporsi kematian ibu di negara berkembang adalah 239 untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, pada tahun 2016 angka kematian ibu (AKI) tercatat sebanyak 28,7% dari semua ibu hamil di Indonesia secara terinci mengalami kecemasan (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Mengingat target tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) tahun 2015-2030, didapat bahwa 15000 dari sekitar 4,5 juta wanita yang melahirkan mengungkapkan rasa takut dan kecemasan. Di negara berkembang diperkirakan hingga 100 ribu sampai 1000 lebih per kelahiran hidup yang mengungkapkan adanya perasaan cemas, Sementara itu di negara maju sekitar 7-15 per 100 ribu kelahiran hidup yang menyatakan kecemasan pada saat menjelang persalinan (WHO, 2015).

Angka kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan masih cukup tinggi. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyebutkan bukti ilmiah yang dikeluarkan oleh jurnal *Pediatric* di dunia terungkap bahwa data ibu yang mengalami masalah dalam persalinan sekitar 12.230 jiwa dan 142 juta jiwa atau 30% diantaranya adalah masalah kecemasan. Di Indonesia masih ada 373.000.000 orang ibu hamil, sebaliknya yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebesar 107.000.000. Populasi ibu hamil di pulau Jawa pada tahun 2018 terdapat 67.976 ibu hamil sedangkan yang mengalami kecemasan pada saat akan menghadapi persalinan yaitu 35.587 orang (52,3%).

Saat mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan, dukungan keluarga sangat diperlukan oleh ibu hamil supaya dapat menghibur dan menenangkannya. Dengan semua masalah dan kecemasan, ketakutan yang dirasakan ibu hamil pada saat menjelang persalinan dapat dihindari dengan adanya dukungan dari keluarga sekitar yang memberi ketenangan pada ibu saat melakukan persalinan. Dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diperlukan selama persalinan. Dukungan ini untuk memotivasi, menghibur dan membantu ibu dalam melahirkan, seperti dukungan suami dan keluarga yang selalu ada. Dapat mengurangi kecemasan (Suhermi, 2020).

Dukungan suami untuk memicu kesiapan ibu dalam menjalani proses persalinan yaitu dengan memberi rasa kepedulian serta menjalin ikatan yang harmonis dengan ibu hamil hingga ibu bisa mengungkapkan perasaannya kepada suaminya. Keberadaan dukungan suami dalam proses persalinan dapat memberikan rasa tenang dan mengurangi kecemasannya. Sehingga hubungan dukungan suami menjadi sangat penting, Sehingga peran suami dalam bentuk kehadirannya disamping ibu dapat menurunkan kecemasannya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu desain penelitian yang meneliti suatu kejadian pada titik waktu yang sama, dimana variabel dependent dan independent diteliti pada waktu yang sama. Metode pengumpulan data menggunakan data primer. Analisa data yang digunakan adalah uji statistik *Chi Square*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2021, populasi dalam

penelitian ini adalah ibu bersalin yang telah ditentukan sesuai kriteria inklusi dengan total sampling 193 responden. sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan dukungan suami terdiri dari 10 pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner (Aliyah, 2018). tingkat kecemasan menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Scale (DASS)* terdiri dari 14 pernyataan untuk mengukur tingkat kecemasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik (Usia, Pendidikan dan pekerjaan) Pada ibu bersalin (n = 193)

	Karakteristik	Kategori	n	%
1.	Usia	< 20 tahun	9	4,7
		20-35 tahun	177	91,7
		> 35 tahun	7	3,6
		Total	193	100,0
2.	Pendidikan	SD	8	4,1
		SMP	20	10,4
		SMA	96	49,7
		PT	69	35,8
		Total	193	100,0
3.	Pekerjaan	TidakBekerja	92	47,7
		Bekerja	101	52,3
		Total	193	100,0

Berdasarkan hasil penelitian distribusi karakteristik responden pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas usia responden pada kelompok usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 177 responden (91,7%) , Pendidikan mayoritas SMA yaitu sebanyak 96 orang (49,6%). pekerjaan mayoritas bekerja sebanyak 101 orang (52,3%).

Distribusi responden berdasarkan dukungan suami

Tabel 2

Distribusi responden berdasarkan dukungan suami (n = 193)

Variabel	kategori	N	%
Dukungan suami	Kurang	79	40,9
	Baik	114	59,1
Total		193	100,0
Sub variabel Dukungan	Kurang	12	6,2
	Baik	181	93,8

emosional		193	100,0
Total	Kurang	49	25,4
	Baik	144	74,6
Dukungan informasi		193	100,0
Total	Kurang	18	9,3
	Baik	175	90,7
Dukungan instrumental		193	100,0
Total	Kurang	40	20,7
	Baik	153	79,3
Dukungan penghargaan		193	100,0
Total			

Berdasarkan hasil penelitian distribusi responden berdasarkan dukungan suami pada table 2 didapatkan mayoritas pada dukungan suami baik sebanyak 114 orang (59,1%). Pada komponen dukungan suami paling tinggi mendapatkan dukungan emosional sebanyak 181 orang (93,8%). Dan paling terendah pada komponen dukungan informasi sebanyak 144 orang (74,6%).

Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan

Tabel 3

distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan (n=193)

Variabel	Kategori	N	%
Tingkat Kecemasan	Sangat berat	38	19,7
	Berat	54	28,0
	Sedang	14	7,3
	Ringan	76	39,4
	Normal	11	5,7
Total		193	100,0
Sub variabel			
Fisik	Sangat berat	8	1,5
	Berat	19	9,8
	Sedang	24	12,4
	Ringan	29	15,0
	Normal	118	61,1
Total		163	100,0
Psikologis	Sangat berat	0	0,0
	Berat	16	8,3
	Sedang	32	16,6

	Ringan	31	16,1
	Normal	114	59,1
Total		193	100,0

Berdasarkan hasil penelitian distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan pada tabel 3 didapatkan mayoritas pada tingkat kecemasan ringan 76 orang (39,4%). Pada komponen tingkat kecemasan paling tinggi yang tidak mengalami kecemasan pada kecemasan fisik 118 (61,1%) dan paling rendah yang tidak mengalami kecemasan pada kecemasan psikologis sebanyak 114 orang (59,1%).

Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin

Tabel 4

Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan (n=193)

Tingkat kecemasan		
Variabel	R	P Value
Dukungan Suami :	0,563	<0.0001
Sub variabel		
Dukungan emosional	0,199	0.0006
Dukungan informasi	0,240	0.0001
Dukungan instrumental	0,233	0.0001
Dukungan penghargaan	0,256	<0.0001

Berdasarkan tabel 4 diketahui adanya hubungan atau korelasi antara dukungan sosial dengan motivasi belajar sebesar 0,563 dan dikategorikan korelasi cukup. Pada komponen dukungan emosional sebesar 0,199 dikategorikan korelasi sangat rendah. Komponen dukungan informasi sebesar 0,240 dikategorikan rendah. Komponen instrumental 0,233 dikategorikan rendah. Komponen dukungan penghargaan sebesar 0,256 dikategorikan rendah.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada karakteristik usia, mayoritas Responden berada di rentang usia 20-35 tahun Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maki et al., 2018) mengatakan bahwa usia paling baik untuk melahirkan ialah 20-35 tahun. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian (Lilis et al., 2021) mengatakan bahwa usia ibu bersalin baik dalam kategori beresiko dan tidak beresiko tidak memberikan pengaruh yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian pada karakteristik Pendidikan, mayoritas responden berada di Pendidikan SMA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Maki et al., 2018) mengatakan bahwa responden banyak memiliki pendidikan terakhir SMA. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Wall et al., 2018) menunjukkan bahwa paling banyak berpendidikan sekolah dasar. Pada penelitian (Isnaniar et al., 2020) mengatakan bahwa paling banyak responden

berpendidikan SMA, mengatakan bahwa faktor Pendidikan seseorang sangat mempengaruhi kecemasan. Karena dengan tingginya Pendidikan bisa mengatasi koping yang baik pada saat persalinan dan semakin tinggi Pendidikan semakin baik kualitas pengetahuannya, sehingga bisa mengurangi kecemasan pada saat persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian pada karakteristik pekerjaan mayoritas paling banyak responden yang bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hendriani et al., 2021) mengatakan bahwa paling banyak responden dengan status bekerja. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Deskawaty, 2020) mengatakan bahwa tidak adanya hubungan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan bahwa ibu yang bekerja dan tidak bekerja tetap beresiko mengalami kecemasan. Pada hasil penelitian ini mengatakan bahwa aktivitas perempuan sehari-hari dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Secara tidak langsung pekerjaan turut mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan tingginya pengetahuan yang didapatkan ditempat bekerja bisa mengurangi kecemasan.

Dukungan Suami

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dukungan suami sebanyak 193 responden mayoritas memperoleh hasil dukungan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2021) diperoleh hasil bahwa sebagian besar yang mendapatkan dukungan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan responden memiliki nilai dukungan suami baik pada komponen emosional yaitu (93.8%). Hal ini sejalan dan diperkuat oleh penelitian (Aisyah, 2021) mengatakan bahwa dukungan emosional suami terhadap istri dapat menyebabkan perasaan bahagia dalam diri sehingga adanya ketenangan batin dan pada akhirnya akan menjadi lebih mudah menyesuaikan diri dalam situasi kehamilannya. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Yulia, 2021) menyatakan dukungan yang kurang di karenakan suami kurang memberikan perhatian, dukungan dan pendampingan pada saat persalinan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa hal ini terjadi karena dukungan emosional merupakan suatu bentuk sikap perhatian yang diberikan pada suami dan kasih sayang kepada istri, dan pada saat terjadinya persalinan suami selalu berada disamping ibu menemani sampai bayi lahir.

Namun, pada hasil penelitian ini menemukan dukungan terendah pada komponen dukungan informasi (25,4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yulia, 2021) menyatakan bahwa suami kurang memberikan nasihat yang baik terhadap istri dan tidak memberikan informasi tentang persalinan, Namun hasil ini berbeda dengan penelitian (Farida et al., 2019) mengatakan bahwa komponen dukungan informasi merupakan komponen tertinggi, dalam hal ini suami yang selalu berusaha untuk mencari informasi tentang persalinan, kepada orang yang lebih berpengalaman. Hasil penelitian ini kemungkinan terjadi karena suami tidak mengetahui tahapan proses persalinan sehingga tidak memahami setiap tahapan pembukaan yang ibu rasakan pada saat persalinan. Dalam hal itu suami berperan untuk memberikan ibu ketenangan pada saat persalinan sehingga membuat ibu merasa lebih termotivasi terhadap proses persalinannya.

Penelitian ini didapatkan hasil mayoritas mendapatkan dukungan suami yang baik pada saat persalinan, dapat dikatakan bahwa peran suami dalam proses persalinan dapat berupa dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan. Dukungan minimal berupa sentuhan dan kata-kata pujian yang

membuat nyaman serta memberi penguatan pada saat proses persalinan

Tingkat kecemasan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat kecemasan dari 193 responden mayoritas memperoleh hasil kecemasan ringan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lilis et al., 2021) diperoleh hasil bahwa sebagian besar mendapatkan tingkat kecemasan ringan (23,5%). Namun hasil ini tidak serupa dengan penelitian (Isnaniar et al., 2020) mengungkapkan bahwa paling banyak responden mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 69,9%.

Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan hasil pada komponen kecemasan fisik lebih tidak mengalami kecemasan, dibandingkan kecemasan psikologis. Hal ini kemungkinan terjadi karena kecemasan psikologis pada ibu bersalin merupakan suatu hal yang membuat ibu merasa takut akan proses persalinan sehingga ibu bercampur baur pada pikiran dan perasaannya dan kekhawatiran yang dialaminya pada saat persalinan. Karena persalinan merupakan sebuah periode yang krisis yang dialami pada kehidupannya.

Penelitian ini sejalan dan diperkuat oleh penelitian (Sandhi et al., 2021) mengatakan bahwa tingkatan kecemasan wanita saat melahirkan akan bertambah jika ia tidak memahami apa yang akan terjadi pada dirinya, psikologis ibu sangat berpengaruh terhadap faktor faktor yang mempengaruhi persalinan, keadaan psikologis ibu yang baik akan memperlancar dan mempermudah proses persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian menemukan hasil mayoritas dengan tingkat kecemasan ringan, dapat dikatakan bahwa setiap ibu yang akan menghadapi proses persalinan mengalami kecemasan karena ibu memikirkan hal-hal yang menakutkan dan membayangkan hal-hal yang tidak diinginkan, dan takut tidak bisa melewati proses persalinan dengan lancar. Sehingga ibu merasa ketakutan dan cemas akan persalinannya.

Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin

Hasil penelitian ini menemukan hal ini berarti, bahwa semakin tinggi dukungan suami, maka semakin rendah tingkat kecemasan ibu bersalin. Dukungan suami ialah perilaku atau penerimaan kepada anggota keluarganya dengan dukungan dan perhatian yang diberikan keluarga, orang-orang terdekat dan yang paling utama ialah suami, peran suami sangat membantu untuk mengurangi kecemasan yang dialami pada ibu hamil. Dukungan suami dapat meningkatkan kemampuan adaptasi diri dan ketentraman psikologis dan perasaan memiliki, sehingga lebih percaya diri dan mengurangi kecemasan, karena dukungan suami ialah sumber yang sangat dibutuhkan pada ibu bersalin. Sehingga ibu hamil akan lebih siap dan bahagia dalam menghadapi proses persalinannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurianti et al., 2021) mengatakan bahwa dukungan dan perhatian suami dapat mengatasi kecemasan ibu dalam proses persalinan. Dalam hal ini proses persalinan merupakan hal fisiologis yang normal, namun pada kenyataannya persalinan itu proses yang sangat berat yang harus dilalui oleh ibu, yang menyebabkan kesakitan akibat nyeri yang luar biasa dan menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada saat persalinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Erkaya et al., 2017) mengatakan bahwa dukungan suami yang rendah mengakibatkan tingkat kecemasan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat beberapa

komponen yang membuat ibu bersalin mengalami kecemasan yang baik, kemungkinan hal ini terjadi karena ibu bersalin mendapatkan dukungan suami yang baik dalam bentuk emosional, informasi, instrumental dan penghargaan, sehingga dari dukungan suami yang menyeluruh membuat ibu lebih tenang dalam persalinannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Satrianegara et al., 2021) mengatakan bahwa dukungan suami dapat mengurangi tingkat kecemasan, karena Dukungan suami merupakan pemberian bantuan yang sangat berperan secara menyeluruh baik dalam dukungan emosional serta memberikan pengaruh positif kepada istri, dalam bentuk pemberian informasi, bantuan instrumental, maupun penilaian. Dukungan ini sangat dibutuhkan oleh istri, baik saat hamil maupun saat persalinan. Dukungan yang diberikan oleh suami akan sangat bermanfaat bagi istri, ketika menghadapi berbagai kondisi sulit dalam kehamilan dan persalinan.

penelitian yang dilakukan (Sutrisminah et al., 2021) mengungkapkan bahwa dukungan merupakan sumber kekuatan yang sangat berperan dalam proses persalinan, sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan suami yang tinggi akan mengurangi kecemasan pada ibu bersalin. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Hendriani et al., 2021) mengatakan tidak terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan, melainkan kemungkinan terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan kecemasan dalam persalinan. Menurut hasil penelitian (Heriani, 2016) mengatakan bahwa faktor yang lain yang menyebabkan kecemasan yaitu Pendidikan, usia, dan pengetahuan.

KESIMPULAN

Pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya disertai dengan analisis data maka dalam penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu bersalin, dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan suami yang baik dapat membantu ibu dalam mengurangi kecemasannya pada saat persalinan, melahirkan merupakan keadaan fisiologis yang sangat menakutkan yang dirasakan pada ibu bersalin, dengan permasalahan dan kecemasan serta ketakutan yang di rasakan pada ibu dalam menghadapi proses persalinan, sehingga perlunya dukungan suami pada ibu dalam menghadapi proses persalinan agar ibu dapat merasa lebih siap menghadapi persalinan. Dukungan suami yang baik dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu. Dari dukungan suami yang diberikan seperti dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan merupakan bentuk dukungan yang diberikan suami terhadap ibu dalam proses persalinan, sehingga dengan adanya dukungan suami akan mempengaruhi kejiwaan ibu bersalin sehingga dapat menciptakan perasaan aman dan percaya diri karena ia tidak berjuang sendiri dalam menghadapi proses persalinannya. Karena itu semakin baik dukungan suami yang diberikan maka semakin berkurang juga kecemasan yang dirasakan, dukungan suami yang tinggi akan menjadikan suasana lebih baik dalam proses persalinan dan akan memberikan pengaruh positif dan bisa mengatasi stresnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Syaifatul Aini. (2021). Dukungan Suami Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Bersalin Primigravida. *Health Journal 1, 12*.
- Deskawaty, F. (2020). RELATIONSHIP BETWEEN WORK AND ANXIETY



- OF PRIMIGRAVIDA PREGNANT WOMEN IN TRIMESTER III IN FACING CHILDBIRTH. *Jurnal Kedokteran*, 10(3), 42–47.
- Erkaya, R., Karabulutlu, Ö., & Çalık, K. Y. (2017). Defining Childbirth Fear And Anxiety Levels In Pregnant Women. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 1045–1052. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.151>
- Farida, L., Kurniawati, D., & Juliningrum, P. P. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Sukowono, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19125>
- Hendriani, D., Widyastuti, H. P., Putri, R. A., & Puspitaningsih, R. (2021). Peran Suami Dalam Gangguan Kecemasan Dan Stress Pada Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19. *Mahakam Midwifery Journal*, 6(1), 28–36. <http://www.ejournalbidan.poltekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/midwifery/article/view/166>
- Heriani, H. (2016). Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 01–08. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.14>
- Isnaniar, I., Norlita, W., & Gusrita, S. (2020). Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 11(1), 32–44. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2144>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Kementerian Kesehatan RI. Departemen Kesehatan RI*.
- Kurniawati, T., Setiyowati, W., & Fitriyah, A. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Lama Kala I Fase Aktif Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Klinik Namira Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Dan Kesehatan*, 12(1), 1–6.
- Lilis, D. N., Lovita, E., Profesibidan, P. S., Jambi, P. K., Studi, P., Politeknik, K., & Jambi, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Factors Associated With Anxiety In Maternity. *Of Health Sciences and Research*, 3(1).
- Maki, F. P., Pali, C., & Opod, H. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan. *Jurnal E-Biomedik*, 6(2), 103–110. <https://doi.org/10.35790/ebm.6.2.2018.21889>
- Nurianti, I., Saputri, I. N., & Crisdayanti Sitorus, B. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(2), 163–169. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.493>
- Sandhi, S. I., Lestari, K. D., & Kencana, U. B. (2021). the Psychological Relations With the Relationship. *Jurnal Surya Muda*, 3(1), 23–32.
- Satrianegera, M. F., Hadju, V., & Kurniati, Y. (2021). The Importance of Husband Support During Childbirth in Indonesia. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 13(1), 74. <https://doi.org/10.24252/al-sihah.v13i1.21398>
- Sutrisminah, E., Susiloningtyas, I., & Jayanti, M. (2021). Hubungan Usia, Paritas, Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Bersalin Kala I



Di Klinik Bersalin Esti Husada Semarang. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.30602/jkk.v7i1.718>

Wall, V., Premji, S. S., Letourneau, N., Mccaffrey, G., & Nyanza, E. C. (2018). Factors associated with pregnancy- related anxiety in Tanzanian women : a cross sectional study. *Jurnal Bmj*, 10, 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-020056>

Yulia, H. (2021). Aspek Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Pasir Mulya Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan*, vol 2.

